

HUBUNGAN KONSEP DIRI DENGAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL SISWA KELAS XI SMK HIDAYAH SEMARANG

Reva Ariska Ramadhan¹, Retnaningdyastuti², dan Desi Maulia³

Bimbingan dan Konseling
Universitas PGRI Semarang;
revaariskaramadhan0@gmail.com

Abstrak. Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya kemampuan komunikasi interpersonal siswa yang ditunjukkan dengan rasa takut dan malu untuk memulai komunikasi dengan teman yang lain, serta sulit untuk bergaul. Ditambah lagi siswa kebingungan terhadap konsep diri yang dimiliki, selalu memandang dirinya lemah, merasa ragu, dan tidak bisa memanfaatkan bakat atau potensi yang dimilikinya sehingga siswa selalu memandang konsep dirinya negatif. Masalah pokok yang dikaji adakah hubungan antara konsep diri dengan komunikasi interpersonal siswa kelas XI SMK Hidayah Semarang. dalam penelitian ini menggunakan sampel jenuh sebanyak 57 siswa. Alat pengumpulan data yang digunakan yaitu skala psikologis konsep diri dan komunikasi interpersonal. Analisis data yang digunakan pada uji hipotesis menggunakan uji *Pearson Product Moment*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kedua variabel komunikasi interpersonal dan konsep diri siswa memiliki koefisien korelasi sebesar 7.3%. Oleh karena itu, tandanya memiliki hubungan yang negatif dari komunikasi interpersonal dan konsep diri siswa kelas XI SMK Hidayah Semarang, semakin rendah komunikasi interpersonal semakin rendah pula konsep diri, begitupun sebaliknya semakin baik komunikasi interpersonal semakin baik pula konsep dirinya.

Kata Kunci: Komunikasi Interpersonal, Konsep Diri

A. PENDAHULUAN

Komunikasi memiliki peran yang sangat penting dalam upaya untuk mencapai suatu tujuan pendidikan, yaitu sebagai jembatan penghubung kegiatan belajar didalam kelas. Komunikasi juga memiliki peran sebagai pemenuh kebutuhan siswa baik dibidang

pribadi, sosial, belajar, karir, keagamaan, dan keluarga. Sehingga siswa dituntut untuk mempunyai komunikasi yang baik antar teman, guru, staf sekolah, serta warga di sekolah, karena siswa sebagai salah satu komponen sistem

pendidikan dan agar tercapainya suatu tujuan pendidikan.

Komunikasi yang lebih efektif yaitu komunikasi interpersonal. Seperti yang dikatakan Devito (dalam Harapan dan Ahmad, 2014:5), komunikasi interpersonal merupakan proses pertukaran informasi yang dianggap paling efektif dan prosesnya dapat dilakukan dengan cara sangat sederhana. Selain efektif, komunikasi interpersonal merupakan proses pertukaran informasi yang dianggap penting dan menjadi keharusan bagi setiap insan, baik dalam organisasi formal maupun non formal.

Siswa yang memiliki kemampuan berkomunikasi interpersonal baik, maka siswa dapat berinteraksi dengan mudah dan lancar. Di lingkungan sekolah dengan pembelajaran secara daring juga memerlukan komunikasi interpersonal yang baik, sehingga komunikasi antar siswa, antar siswa dengan guru secara daring bisa berjalan dengan lancar, maka tujuan pembelajaran di sekolah secara

daring dapat tercapai dengan optimal. Namun tidak semua siswa mampu berkomunikasi interpersonal dengan baik, adapula siswa yang memiliki kemampuan komunikasi interpersonal yang kurang baik. Siswa yang memiliki kecemasan fisiologis dalam berkomunikasi interpersonal tidak mampu menumbuhkan rasa kehangatan, keterbukaan, dan dukungan dalam proses komunikasi, seperti: perasaan tegang, takut, khawatir dan terkadang kehilangan rasa percaya diri dalam mengambil keputusan pada saat berkomunikasi (Suranto, 2011:75).

Menurut Riswandi (2013:23) faktor yang menentukan seseorang memiliki kemampuan komunikasi interpersonal salah satunya adalah konsep diri. Konsep diri merupakan pemahaman tentang diri sendiri yang muncul akibat interaksi dengan orang lain.

Seseorang dikatakan mempunyai konsep diri negatif jika individu meyakini dan memandang bahwa dirinya lemah, tidak

berdaya, tidak dapat berbuat apa – apa, tidak kompeten, gagal, malang, tidak menarik, merasa tidak disukai dan kehilangan daya tarik terhadap hidup. Orang dengan konsep diri negative akan cenderung bersikap pesimis terhadap kehidupan dan kesempatan yang dihadapinya. Ia tidak melihat tantangan sebagai kesempatan, tetapi lebih sebagai halangan. Orang yang konsep diri negatif, akan mudah menyerah sebelum berperang jika gagal, akan ada dua pihak yang disalahkan, entah itu menyalahkan diri sendiri (secara negatif) atau menyalahkan orang lain. Sebaliknya seseorang dengan konsep diri positif akan terlihat lebih optimis, penuh percaya diri dan selalu bersikap positif terhadap segala sesuatu, juga terhadap kegagalan yang dialaminya. Kegagalan tidak akan dianggap kematian, tetapi dijadikan sebagai penemuan dan pelajaran berharga untuk melangkah kedepannya. Remaja dengan konsep diri yang positif akan mampu menghargai dirinya dan melihat hal – hal yang positif yang

dapat dilakukan demi keberhasilan dimasa yang akan datang.

Berdasarkan hasil Angket Kebutuhan Peserta Didik (AKPD) yang telah peneliti sebar pada tanggal 17 November 2020 di SMK Hidayah Semarang masih banyak siswa yang memiliki kemampuan komunikasi interpersonal yang kurang efektif atau rendah. Hal ini dilihat dari siswa merasa minder atau takut untuk memulai pembicaraan dengan teman lainnya dengan presentase 2,56%, siswa kurang baik dalam menyampaikan pendapatnya dengan presentase 1,86%, dan belum mengetahui potensi yang dimilikinya dengan presentase 1,40%.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bimbingan dan konseling di SMK Hidayah Semarang pada tanggal 4 Januari 2021 diperoleh informasi, terlebih informasi dari guru mata pelajaran selama pembelajaran secara daring ini siswa dalam berkomunikasi kurang efektif. Hal ini menjadikan siswa tidak aktif dalam mengikuti kegiatan didalam kelas secara

daring, pesimis terhadap kemampuan yang dimilikinya, dan sulit untuk berinteraksi dengan orang-orang disekitarnya. Tidak hanya komunikasi interpersonal saja tetapi siswa juga merasa kebingungan terhadap konsep dirinya, siswa merasa memiliki konsep diri yang rendah, memandang dirinya lemah, merasa ragu, tidak bisa memanfaatkan bakat atau potensi yang dimilikinya dan kurang percaya diri sehingga mereka selalu memandang konsep diri mereka negatif. Hal ini tentu saja tidak dianggap remeh, siswa yang memiliki konsep diri negatif dan komunikasi interpersonal yang rendah membuat masa depan siswa menjadi terhambat.

B. LANDASAN TEORI

Kemampuan berkomunikasi interpersonal pada setiap individu tidaklah sama, karena komunikasi interpersonal merupakan bentuk interaksi secara spontan untuk bertukar informasi dalam situasi antara dua orang atau lebih, baik secara verbal ataupun nonverbal.

Suranto (2011: 3) mengemukakan bahwa komunikasi interpersonal atau komunikasi antarpribadi adalah komunikasi antara orang-orang secara tatap muka, yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung, baik secara verbal maupun nonverbal.

Devito (dalam Suranto, 2011: 82-84) mengungkapkan lima sikap positif yang perlu dipertimbangkan ketika seseorang merencanakan komunikasi interpersonal. Lima sikap positif tersebut, meliputi: a) Keterbukaan (*openness*), b) Empati (*emphaty*), c) Sikap mendukung (*supportiveness*), d) Sikap positif (*positiveness*), e) Kesetaraan (*equality*).

Konsep diri terbentuk dan berkembang sejak manusia lahir, terbentuk berdasarkan pengalaman serta interaksi individu terhadap orang lain, konsep diri bukan merupakan faktor bawaan, melainkan berkembang dari pengalaman yang terus menerus yang ditanamkan pada saat individu masih usia dini dan

menjadi dasar yang dapat mempengaruhi tingkah laku individu dikemudian hari. Menurut Riswandi (2013:64) Konsep diri adalah pemahaman tentang diri sendiri yang timbul akibat interaksi dengan orang lain, konsep diri merupakan faktor yang menentukan dalam komunikasi kita dengan orang lain.

Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa konsep diri adalah gagasan tentang diri sendiri yang mencakup keyakinan, pandangan, dan penilaian seseorang terhadap dirinya sendiri. Konsep diri terdiri atas bagaimana cara kita melihat diriya sendiri sebagai pribadi, bagaimana kita merasa tentang diri sendiri, dan bagaimana kita menginginkan diri sendiri menjadi manusia sebagaimana yang kita harapkan.

Aspek-aspek dalam konsep diri sangatlah penting untuk dimiliki individu. Sugiyono (2005:49) memiliki empat aspek, yaitu: a) Aspek fisik, b) Aspek sosial, c) Aspek psikologi, d) Aspek psikis.

C. METODE PENELITIAN

Menurut Sugiyono (2013: 14) Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sample tertentu. Teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistic dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Pada penelitian ini, kuantitatif korelasi digunakan untuk mengetahui hubungan konsep diri dengan komunikasi interpersonal siswa kelas XI SMK Hidayah Semaeang.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode skala psikologi. Menurut Azwar (2012: 6) metode skala psikologi adalah suatu alat untuk mengukur aspek afektif yang berupa pernyataan.

Data dianalisis menggunakan program SPSS versi 25, dan kemudian dilakukan uji normalitas, uji homogenitas, uji linieritas, dan uji hipotesis. Analisis korelasi Pearson atau biasa disebut analisis korelasi Product Moment digunakan untuk mengukur hubungan antara konsep diri dengan komunikasi interpersonal siswa kelas XI SMK Hidayah Semarang dengan tariff signifikan 5%.

D. HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil penelitian bahwa skor dengan rentang 19-33 dengan kategori komunikasi interpersonal rendah terdiri dari 0 siswa (0%), skor dengan rentang 34-48 dengan kategori komunikasi interpersonal sedang terdiri dari 12 siswa (15,79%), skor dengan rentang (49-63%) dengan kategori komunikasi interpersonal tinggi terdiri dari 43 siswa (56,58%), dan skor dengan rentang 64-78 dengan kategori komunikasi interpersonal sangat tinggi terdiri dari 2 siswa (2,63%). Sehingga dapat

disimpulkan bahwa mayoritas siswa SMK Hidayah Semarang memiliki komunikasi interpersonal pada kategori tinggi.

Interval	N	N(%)	Kategori
64-78	2	2,63%	Sangat Tinggi
49-63	43	56,58%	Tinggi
34-48	12	15,79%	Sedang
19-33	0	0	Rendah
Jumlah	57	75,00	

Berdasarkan hasil penelitian bahwa skor dengan rentang 21-36 dengan kategori konsep diri rendah terdiri dari 0 siswa (0%), skor dengan rentang 37-52 dengan kategori konsep diri sedang terdiri dari 12 siswa (14,29%), skor dengan rentang 53-68 dengan kategori konsep diri tinggi terdiri dari 41 siswa (48,81%), dan skor dengan rentang 69-84 dengan kategori konsep diri sangat tinggi terdiri dari 4 siswa (4,76%). Sehingga dapat disimpulkan bahwa mayoritas siswa SMK Hidayah Semarang memiliki konsep diri pada kategori tinggi.

Interval	N	N(%)	Kategori
69-84	4	4,76	Sangat Tinggi
53-68	41	48,81	Tinggi
37-52	12	14,29	Sedang
21-36	0	0	Rendah
Jumlah	57	67,86	

E. PEMBAHASAN

Penelitian ini meneliti hubungan antara variabel X dan Y yaitu hubungan antara konsep diri dengan komunikasi interpersonal siswa kelas XI SMK Hidayah Semarang. Hasil dari penelitian ini adalah adanya hubungan antara konsep diri dengan komunikasi interpersonal siswa kelas XI SMK Hidayah Semarang.

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh komunikasi interpersonal siswa kelas XI SMK Hidayah Semarang tahun ajaran 2020/2021 terbagi menjadi empat, yaitu dari 57 subjek bahwa skor dengan rentan 19 – 33 dengan kategori komunikasi interpersonal rendah terdiri dari 0 siswa (0%), skor dengan rentangan 34 – 48 dengan kategori komunikasi

interpersonal sedang terdiri dari 12 siswa (15.79%), skor dengan rentangan 49 – 63 dengan kategori komunikasi interpersonal tinggi terdiri dari 43 siswa (56.58%), dan skor dengan rentangan 64 – 78 dengan kategori komunikasi interpersonal sangat tinggi terdiri dari 2 siswa (2.63%). Konsep diri siswa kelas XI SMK Hidayah Semarang terbagi menjadi empat, yaitu bahwa skor dengan rentangan 21 – 36 dengan kategori konsep diri rendah terdiri dari 0 siswa (0%), skor dengan rentangan 37 – 52 dengan kategori konsep diri sedang terdiri dari 12 siswa (14.29%), skor dengan rentangan 53 – 68 dengan kategori konsep diri tinggi terdiri dari 41 siswa (48.81%), dan skor dengan rentangan 69 – 84 dengan kategori kemampuan literasi digital sangat tinggi terdiri dari 4 siswa (4.76%).

Sesuai dengan hasil perhitungan uji normalitas *kolmogrov smirnov*. Kriteria pengambilan keputusannya adalah jika nilai signifikansi < α (0,05) maka nilai tersebut tidak

berdistribusi normal, namun jika nilai signifikansi $> \alpha (0,05)$ maka nilai tersebut berdistribusi normal. Hasil uji menggunakan uji *kolmogrov smirnov* diketahui bahwa nilai Sig. (2-tailed) yang dihasilkan pada data komunikasi interpersonal sebesar 0,052 dan nilai sig pada data konsep diri sebesar 0,200. Karena nilai sig. pada data komunikasi interpersonal digital $> 0,05$ maka H_0 diterima yang berarti bahwa data berdistribusi normal.

Selanjutnya pada uji homogenitas jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa varian dari dua atau lebih kelompok data adalah sama. pada penelitian ini hasil uji homogenitas menggunakan *Levene test* diketahui bahwa nilai signifikansi diperoleh sebesar 0,203. Oleh karena itu nilai signifikansi $(0,203) > (0,05)$ maka dapat disimpulkan bahwa data-data skor-skor variabel komunikasi interpersonal (Y) berdasarkan kelompok konsep diri (X) memiliki varian yang sama.

dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa data-data tersebut memiliki varian yang homogen.

Berdasarkan hasil uji linieritas kaidah yang digunakan adalah apabila nilai signifikansinya lebih dari 0,05 ($\text{sig} > 0,05$) maka data tersebut dianggap linier dan sebaliknya apabila nilai signifikansinya kurang dari 0,05 ($\text{sig} > 0,05$) maka data dianggap tidak linier. Hasil uji diperoleh nilai signifikansi untuk *Deviation From Linearity* sebesar 0,337. Oleh karena itu nilai signifikansi $(0,337) > \alpha (0,05)$ maka dapat disimpulkan bahwa hubungan kedua variabel adalah linier.

Berdasarkan analisis data pengujian hipotesis yang telah disajikan diatas maka dapat diperoleh hasil penelitian bahwa memiliki nilai korelasi -0,272 yang berarti bahwa terdapat hubungan yang negatif antara komunikasi interpersonal dengan konsep diri siswa kelas XI SMK Hidayah Semarang serta tingkat hubungan

diantara kedua variabel berada dalam kategori rendah, karena nilai terletak antara 0,20 - 0,399. Selanjutnya besar pengaruh yang diberikan variabel komunikasi interpersonal terhadap konsep diri siswa kelas XI SMK Hidayah Semarang diketahui melalui koefisien determinasi sebesar 7,3% sedangkan 49,7% dipengaruhi variabel lain yang di luar dari penelitian ini.

F. PENUTUP

Berdasarkan penelitian dan pembahasan bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa kedua variabel konsep diri dengan komunikasi interpersonal siswa memiliki koefisien korelasi 7,3%. Oleh karena itu, tandanya hubungan yang negatif dari komunikasi interpersonal dengan konsep diri siswa kelas XI SMK Hidayah Semarang, semakin rendah komunikasi interpersonal semakin rendah pula konsep dirinya, begitupun sebaliknya semakin baik komunikasi

interpersonal semakin baik pula konsep dirinya.

Saran yang peneliti berikan kepada pihak sekolah diharapkan dengan adanya hasil penelitian ini, data yang ada dapat digunakan sebagai informasi untuk meningkatkan langkah-langkah konkrit dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling kepada siswa kelas XI SMK Hidayah Semarang agar lebih membantu siswa yang masih merasa malu dan takut untuk memulai komunikasi interpersonal serta membantu siswa menciptakan konsep diri yang positif.

Berdasarkan data hasil penelitian ini, diharapkan siswa kelas XI SMK Hidayah Semarang dapat mengembangkan kemampuan komunikasi interpersonal dengan baik serta mampu menciptakan konsep diri yang positif sehingga dapat berinteraksi dengan orang lain secara baik dan bisa menilai serta memahami diri sendiri secara baik. Siswa juga diharapkan lebih

mampu memanfaatkan layanan bimbingan dan konseling yang dilaksanakan oleh guru BK agar komunikasi interpersonal siswa lebih baik dan terarah.

Peneliti selanjutnya sebelum melakukan penelitian alangkah baiknya memastikan subjek siap secara fisik maupun psikis saat diadakannya penelitian. Selain itu peneliti lain diharapkan bisa lebih mengeksplere lebih dalam tentang konsep diri dengan komunikasi interpersonal.

G. DAFTAR RUJUKAN

- Alex, Sobur. 2013. *Semiotika Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Augst, Biner. 2016. *Hubungan Konsep Diri dengan Rencana Pilihan Karier Pada Siswa Kelas XI SMA NEGERI 3 BANDAR LAMPUNG Tahun Ajaran 2016/2017*.
- Budi, Triton Prawira. 2006. *SPSS13.0 Terapan; Riset Statistik Parametrik*. Yogyakarta: C.V ANDI OFFSET.
- Cangara, Hafied. 2018. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Depok: PT. Raja Grafindo Persada.
- Desmita. 2009. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Desmita. 2013. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Gita, DKK. 2015. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Konsep Diri Remaja. *Jurnal Ners dan Kebidanan Indonesia*. Volume 3. No 1
- Harapan, E. & Ahmad, S. 2014. *Komunikasi Antarpribadi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Karjuniwati, Lativa Ananda, dan Julianto. 2021. "Konsep Diri Dan Komunikasi Interpersonal Pada Siswa SMAN X Aceh Besar". *Jurnal Psikologi Unsyiah*, Vol. 4, No. 1.
- Niko Reski, Taufik, Ifdil. 2017. *Konsep Diri Dan Kedisiplinan Belajar Siswa*. *Jurnal Edocation*, 3 (2), 85–91.
- Rakhmat. J. 2005. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Riswandi, 2013 : *Ilmu komunikasi*. Jakarta : Graha Ilmu.

- Sari, Andhita. 2017. *Komunikasi Antarpribadi*. Yogyakarta: Deepublish.
- Santrock, John W. 2003. *Adolescence. Perkembangan Remaja*. Edisi Keenam. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono. 2005. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta).
- _____. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2018. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suranto. 2011. *Komunikasi Interpersonal*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Syaodah Nana S. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.